

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat selama tahun 2014-2023. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM), dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota menunjukkan tren fluktuatif. Meskipun secara umum mengalami penurunan, ketimpangan pendapatan tetap menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian serius karena berpotensi menimbulkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi di daerah tersebut.

Ketimpangan pendapatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi, pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum. Pada penelitian ini faktor pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui laju pertumbuhan PDRB yang mana memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan pendapatan. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan ketimpangan pendapatan, karena pertumbuhan yang merata dapat meningkatkan distribusi pendapatan lebih adil.

Disamping itu, ketimpangan pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, namun juga dipengaruhi oleh pendidikan. Adapun indikator yang digunakan yaitu angka partisipasi murni SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa APM SMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. APM SMA memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan yang menunjukkan bahwa peningkatan akses dan partisipasi pendidikan mampu memperkecil ketimpangan pendapatan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan IPM, tanpa diikuti dengan distribusi yang merata, justru dapat meningkatkan ketimpangan. Hal ini dikarenakan manfaat dari pembangunan manusia belum sepenuhnya dirasakan

secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Sementara itu, upah minimum kabupaten/kota (UMK) menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum dapat mengurangi ketimpangan pendapatan, terutama di kalangan pekerja berpendapatan rendah.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya efek dinamis dari tingkat ketimpangan sebelumnya, yang ditunjukkan dari koefisien lag Gini Ratio yang positif dan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya, sehingga kebijakan yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi ketimpangan pendapatan secara efektif. Dengan demikian, upaya antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan pemerataan pendapatan yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Pemerintah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan akses pendidikan dan memastikan manfaat pembangunan manusia dapat dirasakan oleh semua masyarakat serta menetapkan kebijakan yang dapat mendukung pengembangan sektor ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera barat agar dapat mengurangi ketimpangan pendapatan.
3. Pemerintah daerah disarankan untuk dapat melakukan penyesuaian UMK pada masing-masing kabupaten/kota dan tidak mengikuti UMP. Hal ini penting agar penetapan upah minimum sesuai dengan realita kemampuan ekonomi pada setiap daerah, sehingga dapat mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat.